

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLECTUALY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Tri Astuti, Husna Amalya Melati, Lukman Hadi**

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN

Email : [triestuti.singkawang@gmail.com](mailto:triestuti.singkawang@gmail.com)

## **Abstract**

*The aim of this research was to improve the result of student's learning on the eleventh science grade of SMA Negeri 5 Singkawang in colloid material through Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) learning model. The form of this research was Classroom Action Reseach (CAR). Subject of this research 19 students on the eleventh grade of science of SMA Negeri 5 Singkawang. Observation sheet and test were used as instrument of research. Before using the instrument, it was tested it's validity and realibility. The validity used Gregory test and the realibility used Alpha Chronbach formula. Based on the result of validity for each first cycle which was qualified in high category and the realibility in first cycle and second cycle were  $r_{11} = 0.5215$  which was in medium category and  $r_{11} = 0.225$  was in low category. The action in this research consisted of two cycles and serial cycles consist of four phases which are planning, acting, observing, and reflecting. The research result showed that there were improvement toward students learning result by implementing SAVI learning model. The percentage of students learning result in first cycle and second cycle were 57.89% and 78.94% respectively.*

*Keyword: classroom action research, learning result, SAVI, colloid*

Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri maupun potensi yang ada di luar diri siswa (Sanjaya, 2009). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dengan siswa. Pada proses tersebut, guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009). Tujuan pembelajaran akan tercapai

apabila proses pembelajaran tersebut berpusat pada siswa (student centered), sementara guru tidak lagi mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, melainkan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2009).

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Kesulitan siswa mempelajari kimia karena materi kimia bersifat abstrak dan guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi yang abstrak tersebut (Ashadi, 2009). Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh dari hasil

wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2016 dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 5 Singkawang. Salah satu materi dengan hasil belajar siswa rendah adalah koloid. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang tahun ajaran 2014/2015 pada materi koloid yang hanya 50% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72.

Rendahnya ketuntasan siswa disebabkan oleh kesulitan memahami materi sehingga siswa menjadi bosan dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru juga mengungkapkan bahwa dalam menjelaskan materi koloid hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikarenakan materi dapat terselesaikan dengan menggunakan metode ceramah tersebut. Metode ceramah lebih mudah dan tidak banyak aturan. Guru pernah melakukan metode lain seperti diskusi kelompok pada saat praktikum namun tidak berjalan dengan baik dikarenakan keterbatasan waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kimia tersebut belum menggunakan cara yang efektif dalam mengajar materi koloid sehingga berpengaruh pada rendahnya ketuntasan belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ini perlu dicari solusi untuk memperbaiki hasil belajar

siswa. Tujuan pembelajaran dapat tercapai bila dalam proses belajar mengajar melibatkan partisipasi aktif siswa untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna (Purwati dkk, 2013). Adapun solusi yang baik adalah penggunaan suatu model pembelajaran yang lebih efektif, luwes dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran yang disarankan adalah SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Melalui pembelajaran SAVI siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajarnya di kelas yaitu keterlibatan secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Meier, 2002). Pembelajaran model SAVI ini diharapkan dapat melayani perbedaan gaya belajar siswa tersebut. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal (Nasution, 2005). Gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian siswa di SMA Negeri 5 Singkawang terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI IPA. Persentase gaya belajar siswa kelas XI IPA ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang**

Kelas	Jumlah Siswa	Gaya Belajar			
		Somatik	Auditory	Visual	Intelektual
XI IPA	19	36,84%	5,26%	42,10%	15,78%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang memiliki gaya

belajar Visual. Karakteristik gaya belajar siswa ini cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Setiap siswa

mempunyai gaya belajar yang berbeda dalam suatu kelas sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan setiap siswa akan cara belajar mereka. Permasalahan yang tampak pada saat ini banyak guru yang memahami adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa tetapi pemahaman gaya belajar tidak diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan seringkali tidak ada perubahan cara pengajaran pada suatu materi. Maka dari itu, perlu bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dapat memadukan gaya belajar yang dimiliki siswa. Menurut Muslich (2007), cara mengajar yang dimiliki pendidik harus divariasikan, agar siswa dalam kelas yang tipe belajarnya pasti beragam dapat menerima, mencerna, menguasai materi oleh pendidik seefisien dan seefektif mungkin.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil diskusi antara guru dan peneliti, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) pada materi koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebanyak 19 orang siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan terlibat dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi berupa pengamatan langsung kegiatan pembelajaran, teknik komunikasi

langsung berupa wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar melalui *posttest* dalam bentuk uraian. Instrumen penelitian berupa Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal tes yang telah divalidasi oleh satu orang dosen kimia FKIP UNTAN dan satu orang guru SMA Negeri 5 Singkawang. Validasi instrument menggunakan perhitungan menurut rumusan *Gregory*. Berdasarkan hasil dari validasi butir soal untuk masing-masing siklus diperoleh sebesar 1 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil validitas selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui reliabilitas soal. Tes dalam penelitian ini berbentuk uraian oleh sebab itu reliabilitas tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* (Arikunto, 2010). Berdasarkan hasil uji coba soal tes dengan perhitungan rumus *alpha*, didapat nilai reliabilitas yang dicari yaitu  $r_{11} = 0.5125$  untuk siklus I dengan tingkat reliabilitas soal tergolong sedang dan  $r_{11} = 0.225$  untuk siklus II dengan tingkat reliabilitas soal tergolong rendah.

Data hasil observasi terhadap proses pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) kemudian dianalisis dengan: (1) Melihat dilakukan atau tidaknya tahap-tahap pembelajaran dalam model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*); (2) Menentukan beberapa hal yang dirasakan kurang dalam kegiatan pembelajaran; (3) Melakukan kegiatan refleksi dengan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar untuk siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Meningkatnya hasil belajar diperoleh dari nilai test setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) Menghitung skor dari setiap jawaban

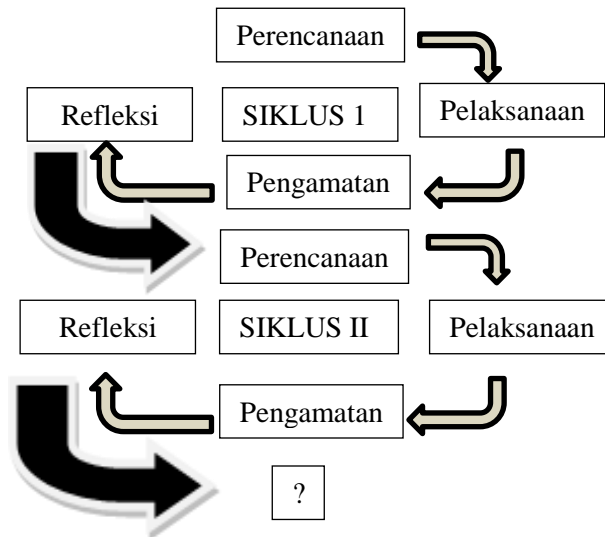
posttest; (2) Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \dots\dots\dots 1$$

(3) Menghitung persentase ketuntasan siswa (nilai KKM  $\geq 72$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots 2$$

Penjelasan secara rinci tentang kegiatan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Skema I. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

**Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian tindakan kelas dan perencanaan pada siklus kedua berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus pertama.

**Tindakan**

Tindakan dilaksanakan oleh guru dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Skenario pembelajarannya adalah sebagai berikut: Pada kegiatan awal: *Tahap Pendahuluan*

(1) Guru mengucapkan salam; (2) Guru mengabsen siswa untuk melihat kedisiplinan siswa; (3) Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan salah satu contoh koloid dalam kehidupan sehari-hari untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. (*Karakteristik Auditory*); (4) Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan; (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran; (6) guru menginformasikan model pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti: *Tahap Penyampaian* (1) Guru menjelaskan secara singkat materi sistem koloid dan jenis-jenis koloid; (*Karakteristik Auditory*) (2) Guru

meminta kepada siswa untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami; (3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis koloid; (*Karakteristik Auditory*) (4) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen; (5) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa; *Tahap Pelatihan* (6) Guru meminta menyimak video yang guru tayangkan diproyektor; (*Karakteristik Visual*) (7) Guru menginstruksikan agar setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar atau salah pada lembar kegiatan siswa; (*Karakteristik Intellectually*) (8) Guru meminta siswa untuk melakukan praktikum yang telah disediakan berdasarkan kelompoknya masing-masing; (*Karakteristik Somatic*) (9) Guru mendatangi setiap kelompok secara bergiliran dan membimbing siswa dalam kelompoknya; (10) Siswa berdiskusi dengan cermat, demokratis, bertanggung jawab untuk menyelesaikan LKS; (*Karakteristik Auditory*). *Tahap Penampilan Hasil* (11) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan komunikatif, percaya diri, tanggung jawab, semangat; (*Karakteristik Auditory*) (12) Kelompok lain menanggapi dengan aktif dan semangat hasil diskusi kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya; (*Karakteristik Auditory*) (13) Guru meluruskan jawaban siswa dari hasil diskusi kelompok dengan menjelaskan jawaban dari pernyataan tersebut dan memberikan alasannya; (*Karakteristik Auditory*) (14) Guru memberikan penekanan pada materi yang dianggap perlu adanya penekanan dan materi yang belum dipahami oleh siswa; (*Karakteristik Auditory*) (15) Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru secara cermat dan teliti; (16) Guru

memberikan penguatan dan umpan balik terhadap siswa; (*Karakteristik Auditory*). Pada kegiatan Akhir: (1) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan hasil diskusi baik; (2) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dipelajari; (*Karakteristik Auditory*) (3) Guru memberikan soal Posttest; (*Karakteristik Intellectually*) (4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **Observasi**

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan seta kriteria dan rencana bagi tindakanan pada siklus berikutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koloid. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Singkawang yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan menggunakan satu Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan materi

yang dibahas sesuai dengan RPP. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan peneliti dan guru yang berkolaborasi membuat rencana pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

### **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan, dapat diketahui bahwa kelas XI IPA pembelajaran masih berpusat pada guru dan keaktifan dalam pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi hanya 11 siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, hanya 1 siswa yang bertanya. Aktivitas dalam mengerjakan soal yang diberikan guru juga masih kurang, hanya 8 siswa yang mengerjakan sedangkan yang lain hanya mengobrol dan mencontek pekerjaan temannya. Hasil refleksi pembelajaran bersama guru menunjukkan bahwa metode yang biasa diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah yang lebih banyak diselingi dengan tanya jawab ternyata belum berhasil untuk mengaktifkan seluruh siswa. Hasil refleksi dan diskusi antara guru dan peneliti menyimpulkan untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaannya guru dibantu oleh peneliti sekaligus observer. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*).

### **Siklus I**

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 Mei 2016 dengan

alokasi waktu 2 x 45 menit (07.00-08.30). Materi yang diajarkan adalah tentang pengertian sistem koloid dan jenis-jenis koloid. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pembelajaran dilaksanakan model SAVI oleh sebab itu dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model SAVI, menyusun Lembar Kerja Siswa dan mempersiapkan alat dan bahan praktikum yang digunakan pada siklus I, mempersiapkan soal *posttest* yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus I, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, serta merancang catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Tindakan**

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan materi pengertian sistem koloid dan jenis-jenis koloid dalam pembelajaran menggunakan model SAVI.

### **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran SAVI, hanya saja guru tidak menyampaikan model pembelajaran yang digunakan. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut: (1) Unsur somatik dalam SAVI belum maksimal, terbukti di dalam kelompok tidak semua aktif dalam melaksanakan praktikum; (2) Unsur

auditori dalam SAVI belum sepenuhnya terlaksana dalam pembelajaran, beberapa siswa masih ada yang pasif, takut bertanya, takut mengemukakan pendapat, tidak mau berdiskusi, dan takut mempresentasikan hasil diskusi; (3) Unsur visual belum maksimal, terlihat siswa belum mengamati sepenuhnya media pembelajaran dalam bentuk video; (4) Unsur intelektual belum maksimal, terlihat kemampuan berpikir siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

### **Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Saat refleksi dilakukan, guru mengemukakan kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Refleksi ini digunakan sebagai landasan penyusunan skenario pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi adalah sebagai berikut: (1) Guru merasa belum membantu siswa dalam diskusi kelompok; (2) Guru lupa dalam penyampaian tujuan pembelajaran; (3) Pada tahap penjelasan guru merasa terlalu lama dalam penyampaian materi dan diskusi terlalu lama; (4) Guru merasa kurang teliti dalam melaksanakan tahapan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat; (5) Menurut guru dalam pemasangan proyektor di waktu pembelajaran akan memakan waktu; (6) Guru tidak menegur siswa yang ribut pada saat diskusi berlangsung; (7) Guru tidak memberikan penghargaan padahal tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; (8) Guru tidak membimbing pada saat siswa membuat kesimpulan tersebut. Solusi dari hasil refleksi: (1) Sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan posisi tempat duduk diskusi siswa dengan mengatur jarak antar kelompok dan siswa dalam satu kelompok untuk saling

berhadapan sehingga proses diskusi berjalan dengan efektif; (2) Guru perlu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa tahu apa yang hendak dicapai dari pelajaran tersebut, dengan cara melihat RPP terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai; (3) Guru akan memaksimalkan penyampaian materi pada saat penyajian materi sesuai waktu yang telah dialokasikan. Dimana dalam penyampaian materi hanya point-pointnya saja sehingga siswa menggali sendiri pengetahuannya; (4) Guru akan lebih teliti dalam melaksanakan tahapan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat; (5) Guru akan memasang proyektor terlebih dahulu sehingga pada saat menampilkan video siswa tidak lagi menunggu; (6) Guru akan menegur siswa yang ribut pada saat diskusi kelompok; (7) Guru akan memberikan penghargaan untuk kelompok yang memiliki kinerja dan hasil diskusi yang baik; (8) Guru akan membimbing dan meminta siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

### **Siklus II**

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2016 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (07.00-08.30). Materi yang diajarkan adalah tentang sifat-sifat koloid dan kegunaan koloid dalam kehidupan sehari-hari. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan pembelajaran dilaksanakan model SAVI oleh sebab itu dirancang perangkat dan instrumen pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model SAVI, menyusun Lembar Kerja Siswa dan mempersiapkan alat dan bahan

praktikum yang digunakan pada siklus II, mempersiapkan soal *posttest* yang diberikan pada akhir pembelajaran Siklus II, mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar, serta merancang catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Tindakan**

Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi kimia dengan melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama pada tahap perencanaan. Guru menyampaikan materi sifat-sifat koloid dan kegunaan koloid dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran menggunakan model SAVI.

### **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran SAVI. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Adapun hasil observasi pada siklus I sebagai berikut: (1) Unsur somatik dalam SAVI sudah terlihat, semua kelompok sudah aktif dalam melakukan praktikum; (2) Unsur auditori dalam SAVI sudah ada dalam pembelajaran, siswa sudah berani bertanya, berani mempresentasikan hasil diskusi, berani menanggapi, dan aktif dalam berdiskusi; (3) Unsur visual sudah terlaksana, terlihat siswa antusias mengamati tayangan video; (4) Unsur intelektual sudah maksimal, terlihat kemampuan berpikir siswa sudah mencapai indikator keberhasilan.

### **Refleksi**

Hasil refleksi antara observer dan guru menunjukkan bahwa selama proses belajar pada siklus II telah terdapat peningkatan dari segi keterampilan guru pada saat proses pembelajaran maupun

peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti belajar mengajar dengan model SAVI. Guru merasa sudah melakukan pembelajaran SAVI dengan maksimal, hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka kegiatan pembelajaran pada siklus II telah sesuai dengan tahap perencanaan yang didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diketahui bahwa proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik. Hasil belajar pada siklus II yang diperoleh sebesar 78.94% telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga siklus pembelajaran berhenti pada siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) mengalami peningkatan yang relative baik dan sangat signifikan. Nilai rata-rata dari siklus I sebesar 63.78 menjadi 78.12 pada siklus II. Selain itu peningkatan nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 57.89% menjadi 78.94% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Pengalokasikan waktu setiap tahap pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) harus diperhitungkan secara tepat terutama pada tahap penyampaian materi sehingga setiap tahap dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ashadi. (2009). **Kesulitan Belajar Kimia Bagi Siswa Sekolah Menengah.**



- (Online)  
[http://pustaka.uns.ac.id/include/inc\\_pdf.php?nid=198](http://pustaka.uns.ac.id/include/inc_pdf.php?nid=198) (17 februari 2016).
- Dave Meier (2002). **The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan.** Bandung: Kaifa.
- Masnur Muslich. (2007). **KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.** Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution,S. (2005). **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar.** Bandung: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2009). **Psikologi Belajar dan Mengajar.** Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwati, Astutik dan Nuriman. (2012). **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* disertai Diskusi dalam Pembelajaran Fisika Kelas VII di SMP.(Jurnal Pendidikan Fisika).** Jember: Universitas Jember.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Keempat:** Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Trianto.(2009). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. (2009). **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.** Jakarta: Kencana.